

## INTISARI

Kubis merah merupakan salah satu sayuran yang kaya antosianin yang dapat bermanfaat menurunkan kadar SGOT pada kerusakan hati yang disebabkan oleh DILI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jus kubis merah terhadap kadar SGOT tikus galur wistar yang diinduksi asetaminofen .

Penelitian eksperimental yang dilakukan selama 21 hari dengan rancangan *post test only control group design* ini menggunakan tikus jantan galur wistar 300 gram yang dibagi menjadi 5 kelompok secara random. K1 (kontrol negatif), K2 (kontrol positif) diberi asetaminofen 300 mg sebanyak 2 kali dalam 16 jam pada hari pertama, K3 diberi asetaminofen 300 mg sebanyak 2 kali dalam 16 jam pada hari pertama dan jus kubis merah 0,5 g/ml, K4 diberi asetaminofen 300 mg sebanyak 2 kali dalam 16 jam pada hari pertama dan jus kubis merah 0,7 g/ml, K5 diberi asetaminofen 300 mg sebanyak 2 kali dalam 16 jam pada hari pertama dan jus kubis merah 0,9 g/ml. Data di analisis dengan uji *One way Anova* dan uji *post hoc LSD*.

Hasil rerata kadar SGOT yaitu K1 99,5 UI/L, K2 110 UI/L, K3 97,4 UI/L, K4 105,1 UI/L, K5 106,9 UI/L. Uji *one way anova*  $p = 0,271$  ( $p > 0,05$ ) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna pada kadar SGOT diantara kelima kelompok tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh jus kubis merah dosis 0,5 g/ml, 0,7 g/ml dan 0,9 g/ml terhadap kadar SGOT tikus galur wistar yang telah diinduksi asetaminofen.

**Kata kunci** : kubis merah, asetaminofen, DILI, SGOT